

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA LAGU BAGI SISWA KELAS III
SD NEGERI 02 SIALANG KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**R A M A D A
NIM. 50535**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA LAGU BAGI SISWA KELAS III
SD NEGERI 02 SIALANG KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Nama : Ramada
Nim : 50535
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 197710 2 001**

**Dra. Dernawati
NIP. 19560810 198610 2 001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan
Menggunakan Media Lagu Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 02
Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota**

**Nama : Ramada
NIM : 50535
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Dermawati	
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	
5. Anggota	: Drs. Arwin	

ABSTRAK

Ramada, 2013: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Lagu Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX sehingga ketuntasan belajar dalam menulis puisi yang diinginkan belum tercapai. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis, sulit untuk berimajinasi, belum mampu untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam penulisan, serta pilihan kata yang belum tepat. Siswa merasa kegiatan menulis merupakan tugas sulit yang harus dikerjakan, karena siswa tidak tahu bagaimana cara menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Lagu Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan Media Lagu. Subjek penelitian guru dan siswa kelas III SD N 02 Sialang. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui dua siklus dengan 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada tahap prapenulisan 60, penulisan 65, dan pasca penulisan 63. Sedangkan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu pada tahap prapenulisan 89, penulisan 89 dan pascapenulisan 86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media lagu dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Lagu Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”**

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan izin penelitian
2. Ibu Dra.Wasnilimzar, M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, dan Bapak Drs. Arwin selaku penguji I, II, dan III yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

4. Ibu Hj. Wirnawati, S Pd dan Bapak dan Ibu guru staf selaku Kepala Sekolah dan pengajar di SD N 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibunda serta anggota keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
6. Suami dan anak tersayang yang senantiasa mendampingi dan memberi semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai
7. Semua rekan-rekan Mahasiswa SI PGSD seksi Payakumbuh 3 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alam.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	I
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Keterampilan Menulis.....	7
2. Puisi.....	14
3. Media Pembelajaran.....	18
4. Media Lagu.....	21
5. Langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu	24

6. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu.....	25
B. Kerangka Teori.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian.....	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
2. Alur penelitian.....	35
3. Prosedur Penelitian.....	37
a. Studi Pendahuluan.....	37
b. Perencanaan.....	38
c. Pelaksanaan.....	39
d. Pengamatan.....	41
e. Refleksi.....	41
C. Data dan Sumber data.....	42
1. Data Penelitian.....	42
2. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	44
E. Analisis data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
1. Siklus I.....	50
a. Kegiatan Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan Tindakan.....	53
c. Pengamatan Tindakan.....	59

d. Refleksi Tindakan.....	69
2. Siklus II.....	75
a. Kegiatan Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan Tindakan.....	78
c. Pengamatan Tindakan.....	83
d. Refleksi Tindakan.....	98
B. Pembahasan.....	96
1. Pembahasan Siklus I.....	96
2. Pembahasan Siklus II.....	104
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR RUJUKAN.....	112
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 : Kerangka Teori	31
Bagan 3.1 : Alur Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I	114
Lampiran 2	Media Lagu	119
Lampiran 3	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Prapenulisan Siklus I.....	123
Lampiran 4	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Penulisan Siklus I.....	125
Lampiran 5	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Pasca Penulisan Siklus I.....	127
Lampiran 6	Rekapitulasi Nilai Menulis Puisi Siswa dengan Media Lagu Siklus I.....	129
Lampiran 7	LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS I.....	130
Lampiran 8	LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS I.....	134
Lampiran 9	RPP Siklus II	138
Lampiran 10	Media Lagu	143
Lampiran 11	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Prapenulisan Siklus II.....	147
Lampiran 12	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Penulisan Siklus II.....	149
Lampiran 13	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Pasca Penulisan	

	Siklus II.....	151
Lampiran 14	Rekapitulasi Nilai Menulis Puisi Siswa dengan Media Lagu Siklus II.....	153
Lampiran 15	LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS II.....	154
Lampiran 16	LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS II.....	158
Lampiran 17	Foto Penelitian.....	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut penting dikuasai oleh siswa semenjak dari tingkat dasar, termasuk juga keterampilan menulis. Menurut Farris (2008 : 8), menulis adalah bagian yang sangat kompleks untuk dipelajari dan diajarkan. Pembelajaran menulis diajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, karena melalui tulisan dapat melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahaminya. Menurut Henry (2008:22) yang di maksud dengan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa yang mana dengan menulis siswa dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya kepada orang lain. Menurut Suparno (2007:13) menulis adalah sebagai suatu pesan isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisannya merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian dalam komunitas tulis, paling tidak terdapat tiga unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Tiga unsur yang terlibat dalam komunitas 1 secara langsung penulis sebagai penyampaian pesan dalam menulis pesan atau isi tulisan tentu juga melalui proses berfikir, seperti yang dikatakan Murai (dalam Saleh, 2006:11) menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali.

Menulis sebagai suatu proses berfikir berarti bahwa sebelum, saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan berfikir. Mendidik siswa supaya gemar menulis sama artinya dengan membiasakan siswa untuk belajar berfikir artinya mengeluarkan ide atau gagasan. Berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Menulis dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana yaitu: narasi, eksposisi, argumentasi, deskripsi dan persuasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Hasanuddin, 2010:43) menulis adalah “melahirkan pikiran atau perasaan”. Menulis juga sebagai alat untuk menuangkan pikiran, perasaan, berupa lambang bahasa yang disepakati pemakainya sehingga dapat menyampaikan pesan kepada pembaca.

Salah satu bentuk menulis adalah menulis karangan puisi dalam pembelajaran, karena puisi merupakan ungkapan perasaan, pikiran dan pengalaman seseorang. Dalam menulis puisi terdapat pesan moral yang mempunyai hikmah dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya apresiasi siswa dan minimbul rasa penghayatannya terhadap nilai-nilai seni yang dikandung dalam karya tersebut. Dengan nilai- nilai yang dikandung dalam puisi dapat membentuk kehalusan budi seseorang siswa. Untuk itu pembelajaran menulis puisi di SD perlu diajarkan, ditingkatkan, dan mendapat perhatian yang serius dari guru, sehingga siswa memiliki keterampilan menulis puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan seperti yang tertera dalam tujuan mata pelajaran bahasa indonesia yang terdapat dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Permasalahan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi di kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, ditemukan beberapa masalah, antara lain: siswa belum terbiasa menulis, siswa sulit untuk berimajinasi, belum mampu untuk mengungkapkan ide atau

gagasan dalam penulisan, serta pilihan kata yang belum tepat. Sehingga mengakibatkan rendah nilai siswa dalam menulis puisi bagi anak.

Masalah tersebut muncul karena media yang digunakan kurang tepat dan tidak menarik, sehingga membuat anak bosan dan tidak bersemangat, untuk itu peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang strategi, metode dan melaksanakan pembelajaran menulis puisi, terutama menyangkut media yang akan digunakan untuk meningkatnya kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas III SD agar lebih termotivasi. Dari uraian tersebut, mengisyaratkan bahwa perlu adanya pembenahan serius dalam pembelajaran menulis puisi.

Setelah menemukan adanya beberapa masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Maka upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SD adalah dengan menggunakan media lagu. Menurut Gustiani (2006:32) media lagu merupakan “suatu media audio yang berisi yakni berupa alunan syair untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan”. Dengan memanfaatkan media lagu siswa dapat berimajinasi, menuangkan ide, selain itu dengan media lagu siswa dipengaruhi melalui penggunaan syair-syair dalam lagu tersebut, sehingga terinspirasi menuangkan gagasannya secara berurut dan sistematis sesuai peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan masalah yang ditemui, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota ?

Secara Terperinci rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media lagu pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media lagu pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media lagu pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media lagu pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media lagu pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media lagu pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan strategi lain serta dapat menerapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

2. Bagi guru, sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu Pada pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
3. Bagi kepala sekolah dapat menjadi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan penggunaan media lagu.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis
 - a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis dikutip dari pendapat para ahli. Pada dasarnya menulis adalah kegiatan mengungkapkan pesan atau ide maupun perasaan kepada orang lain yang membacanya melalui tulisan. Menurut Soeparno (2007:13) bahwa

“menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Selanjutnya Saleh (2006:127) mengungkapkan “menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir”.

Selanjutnya Murray (dalam Saleh, 2006:127) menyatakan bahwa “menulis merupakan proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai mengulas kembali. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan dalam proses berfikir.

.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan ⁷ ir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan yang berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, sehingga maksud atau pesan bias dipahami pembaca. Seseorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis kalau Ia tidak memahami tujuan menulis. Pembelajaran menulis memiliki

tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan sekolah dasar yang bersangkutan. Hugo (dalam Gunansyah, 2008:1) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

(1) Tujuan penugasan, tujuan yang dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan diri sendiri, (2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, (3) tujuan persuatif, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif, artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan dan kejelasan kepada pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri, artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya.

Sedangkan Hugo (2008:3) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah: (1) memberi atau menjual informasi, (2) mencerahkan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, (4) mengekspresikan diri, (5) mengedepankan idealis, (6) mengemukakan opini dan teori, (7) menghibur. Selanjutnya Sabda (2006:1) tujuan menulis juga dapat berupa:

(a) Tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan sendiri misalnya tugas dari sekolah atau kuliah, tugas keperluan organisasi atau lembaga. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, membantu pembaca dalam menyelesaikan soal – soal keseharian. Intinya adalah bagaimana artikel yang dibuat dapat dan akan dibaca oleh yang dituju. (b) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), artikel yang ditulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan tulisan yang diutarakan. (c) Tujuan informatif (*informational purpose*), artikel yang ditulis untuk memberikan informasi dan keterangan atau penjelasan kepada pembaca yang ditujunya (d) Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*) artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya. (e) Tujuan kreatif (*creative purpose*) artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni. (f) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*), artikel yang ditulis dengan tujuan untuk membantu

pemecahan masalah. Penulis mencoba menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat persoalan melalui penjabaran ide atau gagasan yang dianggap dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya

Kemudian Hendri (2008:24) mengatakan bahwa:

(1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative, (2) tulisan yang bertujuan untuk menakutkan atau mendesak disebut wacana persutif, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan esteterer, (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kut atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri. Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

c. Tahap-tahap Menulis

Berkaitan dengan tahap-tahap menulis Suparno (2007:115) menyajikan tiga tahap penting dalam menulis yaitu “tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan”.

Dalam menulis puisi cenderung dilakukan melalui proses kreatif, yang di mulai dengan , sebagai berikut : (1) Pilihan kata yang tepat, padat dan benar akan mampu mewakili seribu kata, (2) Melalui perbandingan, perumpamaan, metafora, serta gaya bahasa yang tepat, (3) Pemanfaatan bunyi yang menimbulkan keinginan pembaca, adanya kesatuan imajinasi.

Berdasarkan tahap-tahap penulisan yang dikemukakan beberapa para ahli di atas, maka pada pembelajaran menulis puisi ini penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis menurut Soeparno (2003:115) menyajikan tiga tahap penting dalam menulis yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

1) Tahap Pramenulis

Merupakan tahap persiapan, di sini penulis menentukan atau memilih topik, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan. Menurut Supriyadi (2006:44) tahap pramenulis merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan – kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik .

Sejalan dengan pendapat di atas Suparno (2007:1.14) menyatakan bahwa: tahap pramenulis merupakan fase persiapan menulis. Dimana pada saat ini penulis memilih topik, menetapkan

tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi untuk mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pramenulis merupakan tahap persiapan yang dilakukan penulis, agar dapat menulis dengan baik. Tahap ini dimulai dari memilih topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan bahan dan informasi serta mengorganisasikan ide sampai membentuk kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Suparno (2007:1.14) menyatakan bahwa: “ pada tahap ini penulis mengembangkan butir – butir kerangka yang telah disusun pada tahap pra penulisan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih atau dikumpulkan.

Sejalan dengan itu Supriyadi (2006:44) mengemukakan bahwa: “ pada tahap ini penulis mulai menulis dengan panduan tahap pramenulis. Jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan, maka lakukan revisi dan penulisan ulang. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap penulisan adalah tahap mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, dan akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu

pendapat secara berpasangan atau berkelompok atau dalam konferensi dengan guru.

3) Tahap Pasca Penulisan

Pada tahap ini aktifitas siswa adalah mempublikasikannya dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki, diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan dengan cara menunjukkan hasil atau membacakan hasil penulisan di depan kelas.

Hefferman dan Lincoln (dalam Suparno 2008:24) menyatakan bahwa “penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, fungtuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konfensi penulisan lainnya. Sedangkan revisi atau perbaikan lebih mengarah pada penulisan dan perbaikan isi karangan “.

Sejalan dengan hal di atas Supriyadi (2006:14) mengemukakan bahwa: “tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini biasanya dilakukan berkali-kali sampai penulis puas akan hasil tulisannya“.

Sedangkan Suparno (2003:1.15) menyatakan bahwa tahap: “pasca menulis merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Kegiatan penyuntingan ini dapat dilakukan dengan cara: a) membaca keseluruhan karangan. b)

menandai hal – hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti. c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau menyusun kembali unsur-unsur karangan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan langkah membaca secara keseluruhan, menandai hal hal yang perlu diperbaiki, dan melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Istilah Puisi berasal dari bahasa Yunani “*Poiesis* “ atau “*Poetes*” yang berarti (1) membangun (2) mencipta, (3) menimbulkan (4) membuat. Pengertian puisi yang dikemukakan (Dadan,dkk ,2006:2) puisi berarti” karya sastra yang cenderung pada irama (ritme) yang dibangun dengan rima, bait , dan baris”. Kemudian menurut KBBI (1990:706) dan kamus istilah sastra menyatakan puisi adalah “ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, irama dan tata puitika”, sedangkan menurut Samuel (2004:136) Puisi adalah “peluapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya yang berpangkat pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian”. Sejalan dengan itu Nurgiyantoro (2002:309) puisi merupakan “satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”. Dengan penguasaan keterampilan

menulis diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan”.

Sedangkan menurut Waluyo (2005:1) puisi adalah “karya sastra dengan bahasa yang di padatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif”. Menurut Pradopo (2005:306) puisi adalah “karangan yang terikat berarti puisi terikat oleh aturan aturan ketat”. Akan tetapi waktu sekarang para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketat itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bawa puisi adalah bentuk kaya sastra yang mengungkapkan fikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkosentrsikan struktur fisik dan struktur batinnya.

b. Jenis-Jenis Puisi

Menurut AL-Ghifari (2009:20) puisi ditinjau dari bentuk dan isinya terbagi dalam beberapa jenis yaitu:

(1)Puisi epik yaitu suatu puisi yang di dalamnya berisi cerita kepahlawanan, baik pahlawan yang berhubungan dengan sejarah, legenda, dan kepercayaan, (2) puisi naratif yaitu puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang membentuk cerita, (3) puisi liriky aitu puisi yang mengandung luapan batin dengan segala endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin dengan segala endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin yang melingkupinya, (4) puisi dramatik yaitu puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang baik lewat dialog maupun monolog sehingga menggambarkan kisah tertentu.

Sedangkan menurut Supriyadi (2006:44) jenis- jenis puisi sebagai berikut: “(1) puisi tradisional yang terdiri dari bidal, peribasa, pepatah, pantun, karmina, (2) puisi baru atau modern yang terdiri dari puisi naratif, epik, puisi lirik, puisi dramatika, elegi, himne, puisi kontemporer, puisi”. Menurut Huck (dalam Novi, 2008:80) jenis- jenis puisi adalah “balada, puisi naratif, liris, limerick sajak bebas, haiku, dan puisi kongkrit”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis puisi terdiri dari puisi lama dan puisi baru yang dipengaruhi oleh perubahan waktu dan perbedaan isi puisi itu sendiri.

c. Karakteristik Puisi

Untuk memahami sebuah puisi, ada beberapa ciri(kebahasaan dan hal yang menurut pendapat Waluyo (dalam Hasanuddin 2010:126-127). “Pertama, memahami ciri kebahasaan (1) Pemahaman terdapat pemadatan bahasa yang ada pada puisi untuk menemukan makna, (2) Pemahaman pilihan kata yang khas, (3) adanya kata kongret agar makna lebih jelas, (4) pengimajinasian (pencitraan), (5) Irama (ritme) yang berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat, (6) pemahaman tentang wajah: Kedua, memahami hal-hal yang diungkapkan penyair melalui puisi meliputi: (1) tema puisi, (2) Nada dan suasana hati,

(3) pemahaman untuk menangkap perasaan penyair, (4) pemahaman amanat”.

Dari segi kebahasaan adalah sebagai berikut: (1) struktur kalimat yang digunakan cenderung menggunakan kalimat sederhana yang merupakan kalimat tunggal, walaupun tidak dapat dihindari ada juga yang menggunakan kalimat majemuk, (2) pilihan katanya menggunakan kata-kata yang sudah dikenal anak dalam kehidupan sehari-hari, kata kongkrit lebih sering digunakan daripada abstrak, (3) gaya bahasa atau majas yang digunakan sedikit. Dari segi kesastraan, yaitu (1) alur cerita yang digunakan cenderung alur kronologis dan merupakan hubungan sebab akibat, (2) tokoh dan karakter cerita berupa manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan atau benda lain, seperti peralatan rumah tangga, (3) tema yang diangkat tema tunggal, (4) penyajian ceritanya langsung yaitu sajian cerita berisi deskripsi singkat tokoh dan penokohan cerita dengan diselingi sedikit dialog, (5) isi cerita cenderung informative, (6) penggunaan rima dan irama sangat menonjol dalam sastra jenis puisi.

Sedangkan menurut Novi (2008:79) karakteristik puisi terdiri dari “(1) bahasanya sederhana, (2) bentuknya naratif, (3) berisi dimensi kehidupan yang bermakna dan dekat dengan dunia anak dan, (4) mengandung unsur bahasa yang indah dengan panduan bunyi pilihan kata dan satuan makna”.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik puisi mempunyai bahasa yang sederhana, majas bersifat objektif, diksi yang digunakan mudah dipahami dan mengandung unsur sastra.

d. Unsur-unsur Puisi

Menurut Waluyo (2005:42 – 43) unsur-unsur dalam puisi terdapat tema (gagasan pokok), nada (suasana puisi) dan perasaan dalam puisi. Selanjutnya Supriyadi (2006:67) mengemukakan unsur-unsur puisi yaitu: tema dan amanat, citra atau pengimajinasian, ritme, diksi, irama dan sudut pandang. Sedangkan Hassanudin (2010:129) mengemukakan bahwa ada 7 komponen puisi, sebagai berikut:

(1) Tema, merupakan pikiran sentral, gagasan pokok, ide, pengalaman batin yang diekspresikan ke dalam puisi, (2) Perasaan, maksudnya penyair yang ikut terkspresikan ke dalam puisi. Bisa saja, dalam membahas tema yang sama, penyair akan menampilkan perasaan yang berbeda, (3) Nada dan suasana. Nada erat kaitannya dengan sikap penyair terhadap pembaca, misalnya menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, tegas, hormat, dan santai. Suasana berarti perasaan yang timbul setelah membaca puisi, (4) Amanat, adalah kesan, pesan, arahan, dan maksud puisi yang ditujukan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi terdiri dari tema, imajinasi, diksi, majas, irama, dan amanat.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar (Sukyadi, 2006:172). Secara terperinci beberapa pendapat para ahli tentang media pembelajaran diantaranya, Rossy dan Breidle (dalam Sukyadi, 2006:172) yang mengatakan bahwa media pembelajaran adalah "seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti: radio, TV, buku, Koran, majalah, dan sebagainya". Lebih lanjutnya, (Azhar (2006:4) menegaskan bahwa "apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud pengajaran, maka media tersebut disebut media tersebut disebut sebagai media pembelajaran".

Menurut *National Education Accociation* (NEA) (dalam Asnawir, 1999:9) "media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut".

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat ditarik satu simpulan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala suatu bentuk benda yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, sehingga materi tersebut mudah dipahami oleh siswa.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Sesuai dengan kedudukannya dalam proses Pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengenai fungsi media pembelajaran banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya Sukyadi (2006:175) menyatakan beberapa fungsi dari media pembelajaran, sebagai berikut: “(1) menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu, (2) manipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, (3) kesempatan belajar yang lebih merata, (4) pengajaran lebih berdasarkan ilmu, (5) menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas, dan lain-lain”.

Kemudian Asnawir (1999:22) mengatakan bahwa fungsi media pembelajaran sebagai berikut: “(1) membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru, (2) memberikan pengalaman lebih nyata, (3) menarik perhatian siswa menjadi lebih besar, (4) semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan indera dapat diimbangi oleh kelebihan dari indera lainnya, (5) lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, dan (6) membangkitkan dunia teori dengan realitanya”.

Tak jauh berbeda dengan pendapat di atas Hamalik (dalam Azhar, 2006:15) mengatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Umumnya setiap media amat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Karena media pembelajaran sifatnya menyampaikan informasi atau pesan yang terdapat di dalam media tersebut yakni berkaitan dan sesuai dengan materi yang disampaikan pada waktu itu. Media lagu yang merupakan media audio diharapkan penggunaannya dapat membantu siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan menyusun kata yang terdapat dalam lagu. Sehingga media lagu dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas III SD.

c. Jenis jenis Media Pembelajaran

Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Robertus (2009:3) memisahkan media menjadi tiga jenis, sebagai berikut:

(1) Media grafis atau media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual, (2) media audio media jenis ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal, (3) media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis, dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan.

Menurut Nana (2009:3) ada beberapa jenis media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

(1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar; (2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang,

model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain; (3) Media proyeksi seperti slide, flim, flim strip, penggunaan OHP dan lain-lain: (4) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Menurut Sofa (2008:1) “Ada tiga jenis media pembelajaran yang perlu dipahami oleh para guru, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual”. Dari masing-masing jenis media tersebut terdapat berbagai bentuk media yang dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Media mana yang akan digunakan tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat bahan ajar, ketersediaan media tersebut, dan juga kemampuan guru dalam menggunakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri dari : media proyeksi, media grafis, media audio.

4. Media lagu

a. Pengertian Media Lagu

Media lagu dapat digunakan sebagai media pembelajaran, lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam percakapan, bernyanyi, membaca, dan sebagainya) Media lagu adalah syair yang dinyanyikan secara bersama. Menurut Gustani (2006:32) media lagu merupakan “suatu media audio yang berisi alunan syair untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan”. Sejalan dengan itu didalam buku pendamping materi seni budaya untuk SMP (BSE) lagu adalah media audio yaitu “karya seni musik yang

berupa rangkaian nada-nada dengan syair sebagai ungkapan pikiran dan perasaan penciptanya”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa lagu memiliki dua unsur, yaitu lirik/ syair dan nada. Lirik adalah susunan kata sebuah nyanyian. Meliyani (2009:20) mengatakan “musik diartikan sebagai bahasa yang mengekspresikan perasaan kepada orang-orang yang mendengarnya”.

Media lagu sebagai salah satu media audio merupakan alat bantu dalam menyampaikan pesan atau sebagai bahan ajar yang di berikan pada siswa secara audio. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi berhubungan erat dengan keterampilan menyimak, karena pada lagu terdapat lirik-lirik yang hanya dapat dipahami jika kita mendengarkan dengan seksama.

Adapun penggunaan lagu dalam pembelajaran adalah untuk membuat siswa rileks, dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Lagu yang digunakan sebagai media, yaitu lagu “Lihat Kebunku”.

Tujuan digunakan lagu ini, yaitu untuk memberi motivasi dan sebagai inspirasi untuk siswa dalam menulis puisi. Meliyani (2009 : 21) mengungkapkan bahwa “media lagu dapat menambah motivasi belajar dan mempunyai daya pikat tersendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media lagu merupakan media audio yang merupakan alat bantu dalam

penyampaian pesan atau sebagai bahan ajar yang diberikan kepada siswa secara audio, dapat juga diartikan syair yang dinyanyikan secara bersama.

b. Fungsi Media Lagu

Menurut Arsyad (2008:149), fungsi media lagu yaitu: “(1) mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah di dengar, (2) mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan seksama, (3) menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa, 4) menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah”.

Sedangkan menurut Gustiani (2006:32) fungsi media lagu adalah “untuk melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka simak”. Selain itu lagu dapat merangsang perkembangan otak, sehingga apabila proses pembelajaran menggunakan media lagu maka siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan fungsi media lagu adalah merangsang daya fikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan, dalam bentuk tulisan.

c. Kelebihan-Kelebihan Media Lagu.

Setiap media mempunyai kelebihan dan kelemahan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Menurut Nana (2009:22) kelebihan media lagu : “(a) Dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa, (b) mengembangkan dengan imajinasi siswa, (c) sangat efektif

untuk pembelajaran berbahasa, (d) pangalaman programnya sangat mudah”. Selanjutnya Gustiani (2006:30) kelebihan media lagu yaitu “dapat merangsang daya fikir siswa menuangkan ide, gagasan, dapat merangsang perkembangan otak siswa”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kelebihan media lagu adalah dapat dinyanyikan berulang-ulang dan mengembangkan imajinasi siswa.

5. Langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu

Langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu mempunyai beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Prapenulisan

Setelah guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran kegiatan guru selanjutnya adalah: (1) mula-mula guru mempersiapkan media lagu, (2) lagu tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa siswa serta menarik, (3) dalam waktu tertentu siswa diinstruksikan untuk mendengarkan lagu, (4) kemudian siswa menyanyikan kembali lagu secara bersama, (5) menentukan topik

Setelah siswa mendengarkan lagu dan menyimaknya lalu dilakukan Tanya jawab tentang lagu kemudian guru menjelaskan isi lagu setelah itu siswa menyanyikan kembali lagu secara bersama, kemudian siswa menentukan topic dari lagu yang telah di dengarkan. Terakhir guru menanyakan kepada masing-masing siswa apa yang terbayang (teringat) olehnya setelah bernyanyi

b. Tahap penulisan:

(1) siswa mengimajinasikan lagu, (3) menyusun kata-kata menjadi kalimat, (4) menyusun dan merangkai kalimat kalimat menjadi sebuah puisi.

c. Tahap pascapenulisan

(1) membaca puisi berulang-ulang, (2) mengganti jika ada kalimat yang tidak tepat, (3) membaca puisi karangan di depan kelas.

6. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu

a. Pengertian Penilaian

Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) penilaian adalah "serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan". Sedangkan menurut Nasar (2006:59) Penilaian adalah "kegiatan mengumpulkan dan menggunakan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa kompetensi yang diajarkan".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

Penilaian yang akan dilakukan dalam menulis puisi ini dilakukan dengan dua tahap yaitu proses dan hasil penulisan. Pada tahap proses penilaian terdiri atas aspek sikap yaitu kedisiplinan, ketelitian,

kesungguhan/ keseriusan, kerja sama, dan tanggung jawab. Pada tahap hasil penulisan aspek yang dinilai adalah: (1) kesesuaian topik (2) ungkapan imajinasi, (3) pilihan kata, (4) susunan kalimat (5) kesesuaian judul dengan isi.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Nasar (2006:56) adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas. Sedangkan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi, dan (4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat pencapaian yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

c. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) mengungkapkan bahwa "memberikan bentuk instrumen tes meliputi : pilihan ganda, uraian objektif, jawaban

singkat, menjodohkan, benar salah, untuk kerja, dan portofolio”. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi : ”wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan”

Selain kedua bentuk diatas, ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktifitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh bahasa atau berunjuk kerja adalah menulis puisi, menulis narasi, penilaian performansi membuat naskah pidato, dan berwawancara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bentuk penilaian yaitu bentuk tes dapat dilakukan terhadap tahap hasil pembelajaran dan bentuk nontes dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

d. Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Puisi

1) Pengertian Asesmen

Asesmen berasal dari bahasa Inggris artinya penilaian, yaitu penentuan baik buruk dan benar suatu hal” Saleh (2006:128). Lebih lanjut Ritawati (2003:58) menjelaskan bahwa “asesmen adalah cara untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa

asesmen adalah penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai baik dan buruknya kemampuan yang telah dicapai oleh siswa.

2) Bentuk Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Asesmen digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Cara tersebut memberikan gambaran karakteristik dalam topik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, mengapresiasi sastra dan kebahasaan serta berbagai bentuk aktifitas belajar baik mandiri maupun kelompok, Saleh (2006:156).

Menurut Puckett (dalam Saleh, 2006:156) bentuk asesmen yang dapat digunakan adalah:

(1) observasi, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam satu periode tertentu dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati pada diri siswa, (2) *anecdotal record*/inventori, merupakan catatan khusus yang terjadi di dalam kelas mengenai sesuatu yang diamati dan dapat dipakai sebagai masukan tentang perkembangan hasil belajar siswa, (3) daftar cek, adalah serangkaian daftar pernyataan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks, (4) *conferens* atau diskusi atau wawancara, adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan lisan yang berlangsung dalam kelas antara guru dan murid, dan (5) portofolio kumpulan hasil karya siswa untuk memperoleh informasi tingkat pengalaman dan pemahaman mengenai aktifitas yang pernah dilakukan.

Hal yang senada juga diungkapkan Ritawati (2003:60) bahwa “bentuk-bentuk asesmen dalam penilaian yaitu: (1) catatan sekolah, (2) cuplikan kerja, (3) portofolio, (4) wawancara, (5) observasi, (6)

jurnal, dan (7) tes”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ada beberapa bentuk asesmen dalam menulis. Asesmen yang akan dipakai dalam menulis puisi adalah dengan observasi untuk penilaian proses, sedangkan hasil berupa produk/puisi yang dihasilkan siswa. Puisi tersebut dapat kita kumpulkan dalam bentuk portofolio.

B. Kerangka Teori

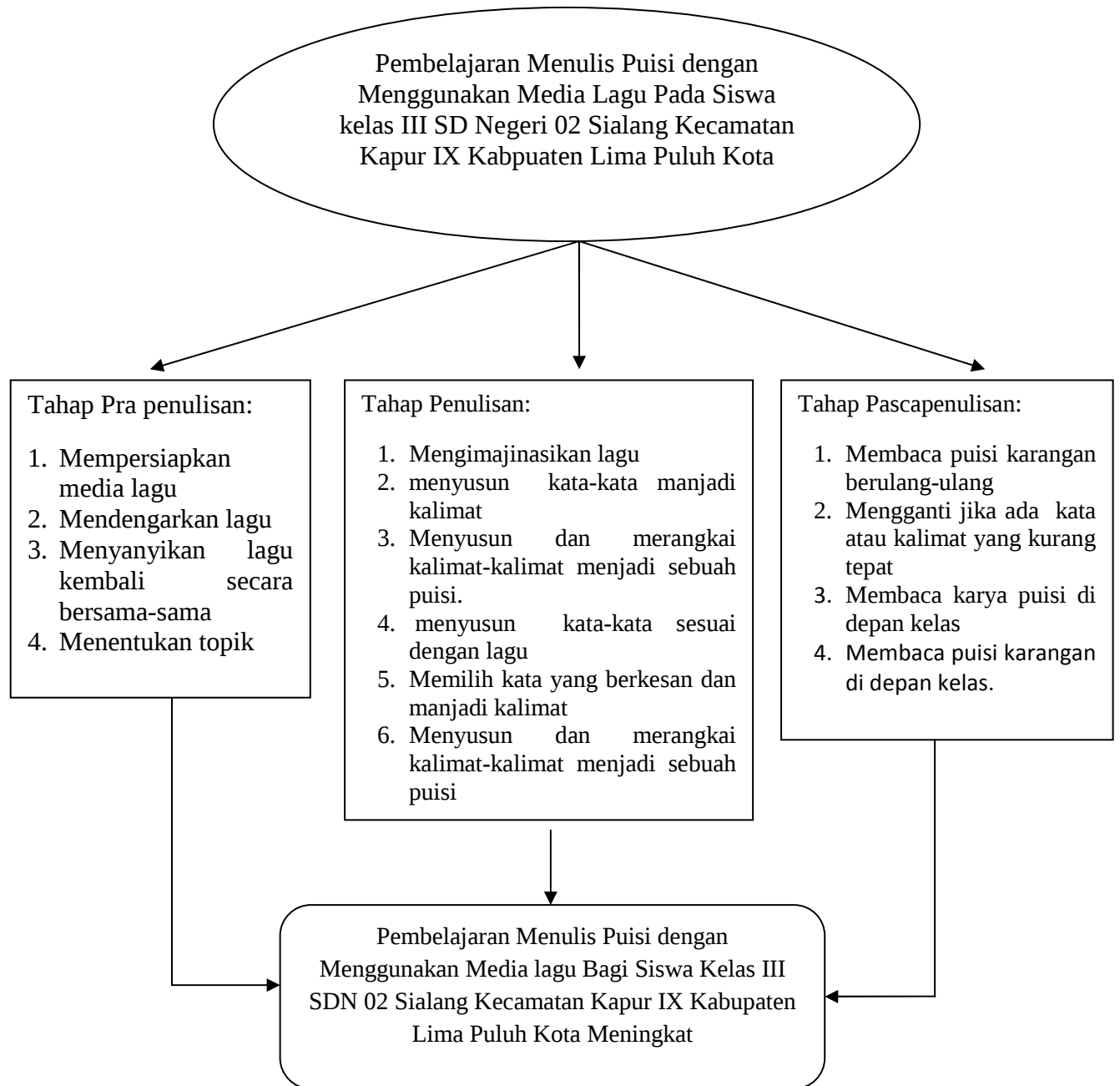
Penggunaan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas III SD bertujuan untuk peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan yang berlangsung secara bertahap untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Lagu sebagai media pembelajaran dapat membantu peningkatan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas III SD. Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu dapat diimplementasikan melalui tahap-tahap menulis yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Supaya lebih jelas ketiga tahapan menulis tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Tahap prapenulisan, hal yang dilakukan pada tahap prapenulisan adalah: Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, (1) Guru mempersiapkan media lagu, (2) mendengarkan lagu melalui media audio, (3) menyanyikan lagu bersama-sama, (4) menentukan topik

Tahap penulisan: hal-hal yang dilakukan adalah: (1) mengimajinasikan lagu, (2) memilih dan menyusun kata yang berkesan dan menjadikanya kalimat, (3) menyusun dan merangkai kalimat-kalimat menjadi sebuah puisi.

Tahap pascapenulisan: hal-hal yang dilakukan adalah: (1) membacakan puisi karangan berulang-ulang, (2) mengganti jika ada kata-kata atau kalimat yang kurang tepat, (3) membacakan puisi karangan di depan kelas.

Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media lagu bagi siswa kelas III SDN 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media lagu pada tahap prapenulisan dapat dilakukan guru dengan mendengar dan menyanyikan lagu. Tujuan kegiatan ini untuk mempermudah siswa menentukan topik dalam menulis puisi. Guru juga memberikan contoh menulis puisi, sehingga siswa lebih mudah dalam menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dengan media lagu dikatakan meningkat karena dilihat dari hasil penelitian siklus II lebih meningkat dibandingkan hasil penelitian siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada prapenulisan adalah 60, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 89. Jika dibandingkan siklus I nilai rata-rata siswa sudah memuaskan.
2. Proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis puisi siswa tahap penulisan. Tujuan kegiatan ini untuk mempermudah siswa untuk berimajinasi untuk mengeluarkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, dengan demikian mempermudah siswa dalam menulis puisi. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada penulisan adalah 65,

sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 89. Jika dibandingkan siklus I nilai rata-rata siswa sudah memuaskan.

3. Pada pembelajaran meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi pada tahap pascapenulisan dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa membacakan hasil puisi yang dibuat secara bergantian didepan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan media lagu, hal ini terlihat pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada pasca penulisan adalah 63, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 86. Jika dibandingkan siklus I nilai rata-rata siswa sudah memuaskan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota tentang penggunaan media lagu untuk pembelajaran menulis puisi, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan para guru SD untuk bisa menggunakan media lagu dalam belajar khususnya pada pembelajaran menulis puisi sehingga siswa mampu berimajinasi.
2. Sebaiknya para guru mampu untuk merancang situasi belajar yang kondusif sehingga siswa tidak merasa bosan dan termotivasi dalam belajar.

3. Bagi siswa SD untuk mampu mengembangkan diri tidak hanya secara kognitif tapi juga bidang keterampilan menulis puisi dengan memperhatikan langkah-langkah menulis puisi.
4. Diharapkan kepala sekolah untuk memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kualifikasi mengajar baik dari segi penyediaan sarana maupun penghargaan.